BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau ***Strategus***.[23] Sedangkan strategi menurut pengertian bahasa (Inggris) adalah siasat, kiat, atau rencana.[24] Strategi merupakan prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang konduktif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Segala cara dan daya untuk menghadapi sasaraan tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yanh diharaapkan secara maksimal.[25]Sedangkan secara umum strategi merupakan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi merupakan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengar yang telah digariskan.[26]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah sebuah cara atau rancangan yang memiliki langkah-langkah tertentu untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan adanya

---

[23] Annisatul Mufarokah,*Strategi Belajar Mengajar*,(Yogyakarta:Teras, 2009), hal.36
[24] Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), hal. 59
[25] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal.18
[26] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,*Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta,2010), hal.5

strategi diharapkan segala sesuatu yang telah dirancang dapat berjalan dengan lancar dengan menganut langkah-langkah yang telah ditentukan sebelumnya.

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi dalam konteks pendidikan mengarah kepada hal yang lebih spesifik, yakni khusus pada pembelajaran, konsekuensinya, strategi dalam konteks pendidikan dimaknai secaraa berbeda dengan strategi dalam konteks pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegitan (belajar mengajar) yang searah, yakni diarahkan pada pencapaian tujuan (penguasaan sejumlah kompetensi). [27]Kemampuan menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[28] Sedangkan menurut Wina Sanjaya di kutip oleh Rohmalina Wahab menjelaskan bahwa:

> "Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian tindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya kekuatn dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu".[29]

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana

[27] Didi Supriadie dan Deni Darmawan,*Komunikasi Pembelajaran*, (Bandang:PT Remaja Rosdakarya,2013), hal.127

[28] Annas Kuncoro Abdurrahman, *strategi Guru Dalam Mencapai Profesionalisme Guru Di Sma Negeri 3 Boyolali Tahun Ajaran 2015/2016*, dalam jurnal Skripsi 2017

[29] Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 171

tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.[30]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana atau tindakan (rangkaian kegiatan) dengan menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumberdaya / kekuatan dalam pembelajaran. Dalam penyusunan suatu strategi belajar di gunakan untuk menyusun strategi tertentu, arti dari penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih lebih bagi peserta didik. Baik guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

b. Tujuan dan Macam macam Strategi Pembelajaran

Tujuan utama dari pengajaran Strategi adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri atau

[30] Mulyono,*Strategi Pembelajaran*,(Malang: UIN Maliki Pres,2012), hal.8

pembelajaran mandiri *(self-regulated learner)* yang mengacu pada pembelajaran yang dapat melakukan empat hal penting yaitu :

a. Secara cermat mendiagnosis situasi pembelajaraan tertentu.
b. Memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajaar tertentu yang dihadapi.
c. Memonitor keefektifan strategi yang digunakan.
d. Termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.[31]

Macam-macam strategi pembelajaran diantaranya: (a) strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pemebelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.[32] (b) strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis,jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Prosedur pembelajaran koooperatif pada prinsipnya terdirii atas empat tahap, yaitu penjelasan materi, belajar dalam kelompok, penilaian, dan pengakuan tim. (c) strategi pembelajaran inquiri,pembelajaran inquiri ini bertujuan untuk memberi

[31] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013), hal. 48-49

[32] Nunuk Suryani dan Leo Agung,*Strategi Belajar Mengajar*,(Yogyakarta:Ombak,2012), hal. 116

cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. [33]

c. Kajian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Ada tiga jenis yang berkaitan dengan pembelajaran, sebagai beikut:

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran

Merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihian isi/materi penataan isi, pembuatan diagram, formal, dan sejenisnya.[34] Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk mengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prisip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling barkaiatan.

Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pata penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penetapan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau

[33] *Ibid*, hal. 194-195

[34] Made Wena,*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2013), hal.5

prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.[35]

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variable metode umtuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan untuk kerja.[36]Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaraan kepada si belajar dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari si belajar.

Oleh karena fungsinya seperti ini,maka strategi ini juga dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Atau dengan ungkapan lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebab,nya media pembelajaran merupakan bidang kajian pertama strategi ini. Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian

[35] Nyoman S Degeng,*Teori Pembelajaran I Taksonomi Variable*,(Malang:UIN Malang), hal.83.TT

[36] Mulyono,*Strategi Pembelajaran*,…..hal.10-11

yaitu:Media pembelaajaran, Interaksi siswa dengan media dan Bentuk belajar mengajar.[37]

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Cara untuk menata interaksi anatara siswa dan variable strategi pembelajaran lain. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.[38]Menurut pendapat Reigeluth dan Merril yang dikutip oleh Nyoman S.Degeg dalam buku taksonomi 1 mengemukakan paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan,yaitu: Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa,pengelolaan motivasioanl dan control belajar.[39]

2. Tinjauan Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Dalam khasanah pemikiran islam istilah guru memiliki beberapa istilah seperti "*ustad" , "mualim", "muaddib",* dan *"murabbi".* Istilah mualim

Secara bahasa pada kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan secara istilah, menurut Ahmad Janan Asifudin beragumen bahwa guru adalaah orang yang

[37] Nyoman S.Degeng, *Teori Pembelajaran*, hal. 151-152
[38] Made Wena,*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, hal.6
[39] Nyoman S,Degeg, *Teori Pembelajaran*, hal 163

mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisimaterial, misalnya, sangat jauh dari harapan. Hal itulah, tampaknya yang menjdi salah satu alas an mengapa guru disebut sebagai "Pahlawan Tanpa Tanda Jasa".[40]

Pengertian guru tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai seoarng pendidik, guru mentransfer nilai *(transfer of value)* dengan harapan agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter. Kemudian sebagai seorang pengajar, guru mentransfer pengetahuan *(transfer of knowledge)* dan keterampilan *(transfer of skill)* agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.[41]

Dari definisi diatas, maka guru bisa diartikan sebagai orang yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik agar peserta didik menjadi sosok yang berkaraakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya. Guru merupakan seorang yang digugu dan ditiru danguru adalah seseorang yang mempunyai tugas untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kepada seseorang yang belum tahu atau

[40] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.1
[41] Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 28-29

mengerti. Dari beberapa kata diats dapat membedakan penggunaan kata yang disesuaikan pada jenjang pendidikannya saja. Seperti di sekolah pengajarnya disebut guru, sedangkan diperguruan tinggi pengajarnya disebut dosen atau *professor*.

Para pakar menjelaskan definisi guru menurut istilah:

1) Moh. Fadhil al-Djamil menyebutkan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehinggaah terangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuaan dasar yang dimiliki oleh manusia.
2) Sutari Imam Barnadib mengemukkan, bahwa pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja memepengaruhi orang lain untuk menacapai kedewasaan peserta didik.
3) Zakiah Daradjat berpendapat bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik.[42]

Dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan dan menyaampaikan ilmu pengetahuan dalam perkembangan jasmani maupun rohani peserta didiknya, agar peserta didik mampu mencapai kedewasaannya sendiri.

[42] Ramayulis,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Kalam Mulia,2011), hal.59

Namun secara normatif dapat dikatakan bahwa tidak semua orang dapat menjadi guru. Maka syarat untuk menjadi seorang guru dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Syarat edukatif

Berhubungan dengan keikutsertaan seorang sebagai calon guru dalam mengikuti kegiatan pendidikan formal di fakultas tarbiyah yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

b. Syarat administratif

Seseorang harus memiliki ijazah dari fakultas tarbiyah sebagai bukti bahwa ia telah menempuh kegiatan pendidikan secara formal.

c. Syarat normatif

Seseorang harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara berbuat baik kepada dirinya sendiri, peserta didik, wali peserta didik,rekan sejawatnya, serta masyarakat disekitar ia tinggaal.

d. Syarat aplikatif

Kemampuan guru dalam mempraktikkan konsep etika profesi keguruan yang dikuasai dan kemampuan dalam mempraktikkan teori keterampilan mengajar yang diperoleh selama menempuh pendidikan di fakultas tarbiyah. [43]

[43] *Ibid*, hal. 38-39

b. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas baik diluar dinas maupun terkait dinas, dalam bentuk pengabdian. Yakni tugas di bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagaai orang tua kedua. Pelajaran apapun dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Sedangkan tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah bahwa masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karenaa dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan.[44]Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20, tugas atau kewajiban guru, antara lain:

a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan, proses pembelajaran yang bermutu,serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

[44] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), hal.4

d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.[45]

Keberadaan guru bagi bangsa sangatlah penting, apalagi perkembangan zaman semakin maju, tentunya tugas guru semakin berat dalam menyikapi berbagai perkembangan teknologi yang semakin canggih. Selain itu segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung membernuansa kepada kehidupan yang menuntut ilmu dalam kadar dinamik mengapdasikan diri.

Dalam literatus yang ditulis ahli pendidikan islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa persyaratan tentang tugas guru yang dapat disebutkan disini, yang diambil dari uraian penulis muslim Al-Abrasyi sebagai berikut:

1) Guru harus mengetahui karakter murid
2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalaam cara mengajarkannya.
3) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan buat berlawanaan dengan ilmu yang diajarkannya.[46]

[45] Barnafwi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2012), hal.13-14
[46] *Ibid*, hal. 79

c. Peran Guru

Guru harus memiliki banyak peran di sekolah. Peran guru di dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal di antaranya:

a. Peran Guru dalam Proses Belajar-Mengajar

1) Guru Sebagai Demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapaai oleh siswa.

2) Guru Sebagai Pengelolaan Kelas

Dalam peranya sebagai pengelolaan kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang bersifat menantang merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

3) Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat

menunjang pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalaah, ataupun surat kabar.

4) Guru sebagai Evaluator

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik,agar tingkat hasil belajar siswa bisa meningkat sesuai standar yang diinginkan.

b. Peran Guru dalam Pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut:

1) Guru turut memikirkan kegiataan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
2) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyaraakat.
3) Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggungjawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
4) Penegak disiplin,guru harus menjaga agar tercapaai suatu disiplin.
5) Pelaksana administrasi pendidikan.
6) Pemimpin generasi muda supayaa mampu mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat yang dewasa.

7) Penerjemah kepada masyarakat, artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia sekitar kepada masyarakat,khususnya masalah pendidikan.

c. Peran Guru Secara Pribadi

Dilihat dari segi dirinya sendiri (self oriented), seseorang guru harus berperaan sebagai berikut:

1) Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat.
2) Pelajar dan ilmuan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan.
3) Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya.
4) Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa bahkan untuk seluruh masyarakat.
5) Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa.

d. Peran Guru Secara Psikologis

Peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut:

1) Ahli petugas psikologi dalam pendidikan, yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi.

2) Orang yang mampu membuat hubungan antar manusia untuk tujuan tertentu, dengan teknik tertentu dalam bidang pendidikan.
3) Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.
4) Orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan atau sering disebut sebagai innovator.
5) Petugas kesehatan mental yang bertanggungjawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa.[47]

Ada juga beberapa konsep keterampilan guru dalam mengajar dan yang perlu dipertimbangkan sebagai bahan perbandingan dalam membina keterampilan mengajar bagi para guru. Yang dikaji dari konsep *james cooper et al*. Dengan penggolongan keterampilan sebagai berikut:

1) *Instructional planning*(Keterampilan menyusun rencana pengajaran)
2) *Writing intrucsional objectives*(Keterampilan merumuskaan tujuan pengajaran)
3) *Lesson presentation skills*(Keterampilan menyampaikan bahan pelajaran)
4) *Questioning skills*(Keterampilan bertanya)

[47] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,…… hal. 9-13

5) *Teaching concepts*(Keterampilan tentang menyususn konsep atau persiapan mengajar)
6) *Interpersonal communication skills*(Keterampilan mengadakan komunikasi interpersonal)
7) *Cllasroom management*(Keterampilan mengelola kelas)
8) *Observation skills*(Keterampilan mengadakan observasi)
9) *Evaluation*(Keterampilan mengadakan evaluasi)[48]

Dengan demikian guru harus memaksimalkan dirinya dengan terus memupuk kemampuannya untuk menjadi lebih berkompeten dari hal-hal yang sudah dikuasai dan dalam skill pembelajaraan. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam menguasai kelas atau dalam belajar mengajar.

Seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik,sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran seorang guru dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar. Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam

[48] Buchari Alma,*Guru Profesional*, (Bandung:Alfabeta,2009), hal.11-12

bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru

Ada sepuluh kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya peningkatan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media atau sumber belajar
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi disekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan keperluan pengajaran [49]

Mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik-teknik dan metodologi belajar saja. Ciri-ciri guru yang baik juga untuk menjaga disiplin kelas guru sering bertindak otoriter, bersikap menjauh dengan siswa, bersikap dingin dan menyembunyikan rasa takut kalau dianggap lemah. Guru sejati bukanlah makhluk yang berbeda dengan siswa-siswanya. Ia harus dapat berpatisipasi di dalam semua kegiatan yang

[49] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno,*Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*,(Bandung:PT Refika Aditama,2011), hal. 44-46

dilakukan oleh siswa-siswanya dan yang dapat mengengbangkan rasa persahabatan secara pribadi dengan siswa-siswanya dan tidak perlu merasa kehilangan kehormatan karenanya,ciri-ciri guru yang baik adalah:

a. Guru yang mempunyai anggapan bahwa orang lain itu mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah mereka sendiri dengan baik.
b. Guru yang melihat bahwa orang lain mempunyai sifat ramah, bersahabat dan bersifat ingin berkembang.
c. Guru yang cenderung melihat orang lain sebagai orang yang sepatutnya dihargai.
d. Guru yang melihat orang-orang dan perilaku merekaa pada dasarnya berkembang dari dalam.
e. Guru yang melihat orang lain itu dapat memenuhi dan meningkatkan dirinya.[50]

3. Tinjauan Tentang Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan simbol untuk pengungkapan dalam berkomunikasi. Setiap komunikasi memiliki tujuan, baik tersurat maupun tersirat. [51]Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipeergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari,misalnya belajar, bekerja sama berinterkasi. Bahasa Indonesia

[50] *Ibid*, hal. 48-49

[51] Nur Kholis, *"Budaya Berbahasa Asing Di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar"*, Al- Mudarris Journal of Education, Vol.1 No. 1/ April 2018, hal. 1

digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk menggali kemampuan belajar siswa dan pengalaman berbahasa siswa. Pembelajaran bahasa merupakan proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemumakn serta menggunakan kemampuan analitis dan *imaginative* yang ada di dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusi Indonesia.[52]

[52] Arianto, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT Armandelta Aelaras, 2009), hal.3

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia merupakan upaya pembelajaran bahasa kepada siswa supaya mempunyai kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia sebaiknya dilakukan sedini mungkin karena bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Bahasa Indonesia juga memiliki funfsi-fungsi tertentu digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yakni:

1. Alat ekspresi diri

   Pada awalnya seorang (anak) berbahasa untuk mengekspresikan kehendaknya atau perasaan dan pikirannya pada sasaran yang tepat yakni ibu bapaknya atau masyarakat disekitar tempat tinggalnya. Dalam perkembangannya, seorang anak tidak lagi menggunakan bahasa hanya untk mengekspresikan kehendaknya tetapi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih baik di sekitarnya. Setelah dewasa menggunakan bahasa untuk mengekspresikan diri maupun untuk berkomunikasi.

2. Alat komunikasi

   Melalui bahasa dapaat menunjukkan sudut pandang kita, pemahaman kita atas suatu hal, asal usul bangsa, budaya, dan Negara kita, pendidikan dan latar sosial kita, bahkan sifat/temperamen/karakter kita. Fungsi bahasa disini sebagai cermin dari kita, baik sebagai bangsa, budaya, maupun sebagai diri sendiri.

3. Alat integrasi dan adaptasi sosial

Bahasa berfungsi sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial. Sebagai bangsa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional). Dengan demikian, berbagai seni, tradisi, religi, budaya, bahasa dan adat istiadat yang tersebar di seluruh wilayah nusantara terkait oleh bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

4. Alat kontrol sosial

Bahasa juga berfungsi sebagai alat kontrol sosial yang sangat efektif. Kontrol sosial dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat pemakaianya. Buku-buku pelajaran di sekolah sampai unversitas, buku-buku intruksi, perundang-undangan serta peraturan pemerintah lainnya adalah salah satu contoh penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat kontrol sosial.[53]

Selain memiliki fungsi atau kegunaan bahasa Indonesia juga mempunyai kedudukannya. Kedudukan bahasa Indonesia ada dua,yaitu (1) sebagai bahasa Nasional (persatuan) dan (2) secagai bahasa Negara (resmi). Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional tercantum dalam butir ketiga sumpah pemuda, “menjunjung bahasa persatuan,bahasa Indonesia” yang tercetus pada tanggal 28 Oktober 1928. Dan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36 yang menyatakan “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia”[54]

[53] Khaerudin Kurniawan, *Bahasa Indonesia Keilmuan Untuk Perguruan Tinggi*,(Bandung:PT Refika Aditama, 2012), hal. 5

[54] *Ibid*, hal. 4

Dari kesimpulan diatas, Bahasa Indonesia memiliki kedudukan tertinggi,dilihat dari,bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari khususnya di Negara Indonesia. Jika didalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XV Pasal 36 menyatakan “bahasa Negara ialah bahasa Indonesia” Maka kita semua harus menjunjung tingga bahasa Indonesia dan memanfaatkan adanya mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai belajar berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI,yang mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek berikut:

1) Mendengarkan atau Menyimak

   Merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung. Karena tidak ada kegiatan menyimak tanpa ada yang berbicara, begitu juga sebaliknya. Keterampilan menyimak juga akan melatih keterampilan berpikir/bernalar,sehingga dapat menerima, memahami, mengidentifikasi, dan mereaksi informasi yang diterimanya. Dengan demikian peserta didik dapat menyampaikan kembalu informasi secaraa lisam atau tulisan dengan bahasa yang mudah difahami.

2) Berbicara

   Merupakan ketarampilan berbahasa yang produktif. Pada masa anak-anak kemampuan berbicara berkembang begitu cepat. Hal itu tampak dari penambahan kosakataa yang disimak anak dari

lingkang disekitarnya. Karena itu pada masa anak-anak kemampuan berbicara mulai diajarkan. Dalam kegiatan formal (sekolah), guru memberi kesempatan kepadaa peserta didik untuk berbicara didepan kelas untuk memperkenalkan diri, Tanya jawab dengan teman, berbicara tentang pengalaman.

3) Membaca

Pembelajaran membaca dilakukan untuk pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran di SD/MI,Peserta didik memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca disamping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan lainnya.

4) Menulis atau Mengarang

Keterampilan bahasa yang kompleks yang perlu dilatih secara teratur.[55]

b. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

a) Berkomunikasi efektif dan efisien dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.

[55] Nur Laila Qomaria, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta didik Kelas III MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung*,(Tulungagung:Skripsi Tidak Diterbitkan,2017), hal 30-31

c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
d) Menggunakan bahasa Indonesia Untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan interlektual Indonesia.[56]

c. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa SD/MI

Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak SD/MI karena:

a) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkangan.
b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
d) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.[57]

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu saran yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kemahiran berkomunikasi dalam

[56] Isih Cahyani,*Pembelajaran Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia,2013), hal.42
[57] *Ibid*, hal.43

bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut posisi bahas Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia. Selain itu bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, percakapan sehari-hari.

4. Tinjauan Tentang Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

a. Pengertian Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Ditinjau dari etimologi metode secara harfiah dari bahasa yunani yaitu "*methodos*". Kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan/cara.[58]Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dirancang dalam kegiatan nyata agar tujuan yang dirancang dapat tercapai secara optimal.[59]

Dengan demikian, Metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara berkelompok,agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh seorang guru. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai karakteristik dari berbagai metode pembelajaran,maka seorang guru

[58] Jamil Suprihatininggrum,*Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*,(Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2016), hal.281

[59] Ni Nyoman Parwati, Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*,(Depok:PT Raja Grafindo Persada,2018), hal.121

akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.[60]

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, tidak bisa bagi seorang guru untuk membuat kesimpulan terhadap suatu metode lebih baik atau lebih buruk. Tugas dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan pertimbangan batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakannya.Pengetahuan dan pemahaman seorang guru dalam memilih suatu metode pembelajaran sangat penting sebelum memutuskan metode mana yang akan dipakai.[61]

Reading aloud berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dai dua kata, yaitu *read* yang berarti membaca dan *aloud* yang berarti suara keras. [62]Metode *reading aloud* (membaca nyaring) adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi pendidik,peserta didik ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang.[63]Metode *reading aloud* (membaca nyaring) atau membaca keras merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Dengan membaca nyaring, seluruh peserta didik yang ada di dalam kelas akan memperhatikan bahan bacaan sehingga ketika temannya membaca

[60] *Ibid*, hal. 189
[61] Jumanta Hamdayana,*Metodologi Pengajaran*,(Jakarta:Bumi Aksara,2016), hal. 97-98
[62] James E.Collin, *Kamus Inggris-Indonesia*,(Jakarta:Gramedia,2011), hal.61
[63] Dalman,*Keterampilan Membaca*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hal.65

akan tahu kesalahannya. Metode membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kelanjutan dari membaca permulaaan.

Pada membaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketepatan penyuaraan huruf. Pada membaca nyaring atau membaca difokuskan pada tekanan kata, lagu kalimat, jeda, dan menguasi tanda baca. Metode membaca nyaring merupakan kegiatan yang paling penting dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa peserta didik.[64] Oleh karena itu dalam membaca nyaring suatu aktifitas yang menuntut aneka keterampilan.

Dari pengertian metode *reading aloud* (membaca nyaring) dapat disimpilkan bahwa membaca nyaring merupakan jenis metode dengan menyuarakan bacaan dengan suara yang keras dan lantang. Karena membaca nyaring bukan sekedar melafalkan atau menyuarakan huruf, akan tetapi dalam membaca nyaring juga perlu keterampilan khusus agar proses membaca dapat berjalan lancar.

b. Tujuan Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring)

Tujuan metode *reading aloud* (membaca nyaring) yaitu agar seseorang mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas, dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan menggunakan

[64] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2011), hal 120

intonasi dan lagu yang tepat dan jelas.[65] Keterampilan yang dituntut dalam metode *reading aloud* (membaca nyaring) diantaranya:

a. Menggunakan uacapan yang tepat.
b. Menggunakan frasa yang tepat.
c. Menggunakan intonasi suara yang wajar.
d. Dalam posisi sikap yang baik.
e. Menguasai tanda-tanda baca.
f. Membaca dengan terang dan jelas.
g. Membaca dengan penuh ekspresi.
h. Membaca dengan tidak terbata-bata.
i. Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya.
j. Kecepatan pada bahan bacaan yang dibacanya.
k. Membaca dengan penuh kepercayaan diri.[66]

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode *reading aloud* (membaca nyaring) digunakan untuk membaca dengan tepat dan jelas. Dalam keterampilan membaca nyaring siswa juga harus menguasai tentang tanda baca, ejaan, intonasi, membaca dengan perasaan, dan juga membaca tanpa terbata-bata.

Dalam metode *reading aloud* (membaca nyaring) juga ada manfaatnya bagi siswa diantaranya:

a. Memberi contoh kepada siswa proses membaca secara positif. Sebagai guru harus dapat mencontohkan proses membaca yang

[65] Dalman, *Keterampilan Membaca*,……..hal. 65
[66] *Ibid*, hal. 64

positif agar peserta didik dapat menirukan proses membaca tersebut.

b. Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakata. Siswa akan memperoleh kosata-kosakata baru yang diberikan oleh gurunya.
c. Memberikan siswa informasi baru. Sebagai guru harus *update* akan informasi baru dan memberikannya kepada siswa agar siswa tidak ketinggalan informasi baru.
d. Mengenalkan kepada siswa tentang aliran sastra yang berbeda-beda. Sebagai guru harus memberikan tentang sastra yang berbeda-beda agar siswa mengetahui sastra-sastra yang ada.[67]

Kesimpulan diatas merupakan manfaat metode *reading aloud* bagi siswa untuk mendapat kesempatan berfikir aktif dan imajinasinya yang berkembang sehingga memberikan contoh kepada siswa cara membaca yang baik dan mengembangkan keterampilam membacanya.

c. Langkah-langkah Metode *Reading Aloud* (Membaca nyaring)

Langkah-langkah dalam metode *reading aloud* (membaca nyaring) sebaga berikut:

a) Pilihlah cerita /teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan suara yang nyaring.
b) Perkenalkan cerita atau teks pada siswa sebelum membaca. Dengan demikian, guru dapat mengetahui bagian yang perlu mendapat tekanan, kata, lafal dan intonasi.

[67] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,…….hal. 128

c) Suruhlah siswa duduk dengan senang dalam setengah lingkaraan dan buat peserta didik agar fokus pada bacaan.

d) Duduklah pada kursi rendah dekatmsiswa sehingga siswa bisa melihat ilustrasi. Ilustrasi merupakan hal yang penting dalam membaca buku untuk siswa.

e) Bagilah teks tersebut berdasarkan paragrafnya, atau tunjuk sejumlah siswa untuk membaca suara lantang atau nyaring.

f) Ketika membaca sedang berlangsung, hentikan pada beberapa bagian untuk menentukan poin-poin tertentu.

g) Berikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan atau berdiskusi apa yang telah mereka baca dan dengar.

h) Setelah membaca selesai, berikan waktu kepada peserta didik untuk mengkpresikan perasaannya secara bebas. [68]

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini akan diuraikan beberapa penelitian yang relevan, yang mendukung penelitian ini. Penelitian yang relevan ini sebagai bahan pengembangaan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud* sehingga peneliti mencantumkan penelitian terdahulu. Berikut uraian penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya yaitu:

[68] *Ibid*, hal. 122-123

1. Siti Maryani,dengan judul skripsi “Implementasi Strategi *Reading Aloud* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al qur’an Materi Tajwid di Kelas VIII MTS Nurul Ulum Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018”

   Kesimpulan skripsi tersebut adalah penelian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil Penelitiannya mengenai implementasi strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca al qur’an peserta didik materi tajwid(*mad ‘iwadh, mad layyin dan mad ‘aridh lissukun*) dikelas VIII MTs Nurul Ulum Purajaya Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dilihat dalam hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus dengan hasil nilai tes akhir yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca al Qur’an materi tajwid pada tahap sebelum tindakan adalah 67,5 dengan kategori “Cukup”. Kemampuan membaca meningkat setelah dilaksanakannya siklus pertamaa dengan perolehan rata-rata 73,5 dengan kategori “Baik”. Kemampuan membaca al Qur’an materi tajwid *mad ‘iwadh, mad layyin dan mad ‘aridh lissukun* peserta didik kelas VIII MTs Nurul Ulum Purajaya juga meningkatkan pada siklus kedua dengan perolehan nilai rata-rata 78,4 dengan kategori “Baik”. Dengan demikian penerpan Strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca al Qur’an materi tajwid *mad ‘iwadh, mad layyin dan mad ‘aridh lissukun* pada mata pelajaran al Qur’an

Hadits kelas VIII MTs Nurul Ulum Purajaya Kabupaten Lampung Barat.[69]

2. Megawati Faisal,dengan judul skripsi "Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud*(Membaca Nyaring) terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao"

   Kesimpulan dari skripsi ini jenis penelitian *pre-eksperimenal Design*, merupakan eksperimen sungguh-sungguh,karena masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Hasil penelitiannya sebelum menggunakan keterampilan membaca menggunakan metode *reading aloud* rata-rata nilai yang dihasilkan 52,41,hal tersebut menunjukkan rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik masih rendah. Setelah menggunakan metode *reading aloud* rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 83,43,hal tersebut menunjukkan rata-rata hasil keterampilan membaca peserta didik berada dikategori tinggi. Terdapat pengaruh keterampilam membaca peserta didik setelah diterapkan metode *reading aloud*. Hal tersebut ditunjukkan sign. < = 0,05 (0,037 < 0,05) dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat kepercayan 95% dikatakan bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik sebelum diajar menggunakan metode *reading aloud* lebih

[69]Siti Maryani, *Implementasi Strategi Reading Aloud dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al qur'an Materi Tajwid dikelas VIII MTS Nurul Ulum Lampung*, (Lampung:Skripsi Tidak Diterbitkan,2017).

kecil dari rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode *reading aloud*.[70]

3. Retno Nur Aisyah, dengan judul skripsi "Penggunaan Metode *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Tuna Grahita Kelas X SMALB-C SETYA Darma Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011"

   Kesimpulan skripsi tersebut adalah penelitiannya menggunakan pendekatan penilitian tindakan kelas(PTK). Hasil penelitiannya yaitu memberikan informasi bagi guru untuk menerapkan serta memanfaatkan metode *reading aloud* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membacaa pemahaman untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan menunjukkan pentingnya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satunya adalah metode *reading aloud* yang terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru. Metode ini juga dapat digunakan sebagai suatu cara alternatif untuk memotivasi siswa agar memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat dan mengembangkan kreativitas serta inisiatifnya untuk menunjang proses pembelajaran. Untuk itu

[70] Megawati Faisal, *Pengaruh Penerapan Metode Reading Aloud (Membaca Nyaring) terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI Madani Alauddin Paopao*,(Makassar:Skripsi Tidak Diterbitkan,2017).

metode *reading aloud* perlu diterapkan terutama pada materi membaca pemahaman.[71]

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis,Judul Penelitian,Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Siti Maryani, berjudul "Implementasi Strategi *Reading Aloud* dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an materi tajwid di kelas VIII MTs Nurul Ulum Kabupaten Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018", Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi strategi *reading aloud* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik materi tajwid (*mad 'iwadh, mad layyin dan mad 'aridh lissukun*)dikelas VIII MTs Nurul Ulum Purajaya. Dilihat dari hasil analisis data penelitian yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan hasil nilai tes akhir yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca al Qur'an materi tajwid.	Sama-sama menggunakan Strategi atau metode *reading aloud*	Tujuan dari penelitian untuk mengetahui implementasi strategi *reading aloud* dalam upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an materi tajwid. Lokasi Penelitian yang berada di Lampung Barat
2.	Megawati Faisal, berjudul "Pengaruh Penerapan Metode *Reading Aloud* (Membaca Nyaring) terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II MI	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil keterampilan membaca peserta didik setelah diterapkan metode *reading aloud.* Hal ini ditunjukkan nilai sign,	Sama-sama menggunakan metode *reading aloud*	Tujuan dari penelitian untuk pengaruh penerapan metode *reading aloud* (membaca nyaring) terhadap

[71] Retno Nur Aisyah, *Penggunaan Metode Reading Aloud untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Anak Tuna Grahita Kelas X SMALB-C SETYA Darma Surakarta*,(Surakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan,2011).

	Madani Alauddin Paopao", Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif (*pre-eksperimenal Design*)	< = 0,05 (0,037 < 0,05) dalam artian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan tingkat kepercayaan 95% dikatakan bahwa rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik sebelum diajar menggunakan metode *reading aloud* lebih kecil dari rata-rata nilai keterampilan membaca peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode *reading aloud*.		keterampilan membaca peserta didik. Lokasi penelitian yang berada di Paopao Makassar.
3.	Retno Nur Aisyah,berjudul "Penggunaan Metode *Reading Aloud* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Anak Tuna Grahita Kelas X SMALB-C SETYA Darma Surakarta" Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut, menyatakan bahwa penggunaan metode *reading aloud* dapaat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada anak tuna grahita kelas X SMALB-C Setya Darma Surakarta.	Sama-sama menggunakan metode *reading aloud*	Lokasi penelitian yang berada di Surakarta. Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan metode *reading aloud* untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tuna grahita.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menurut penulis memiliki bidang dan sasaran yang hampir sama. Persamaan tersebut terletak pada metode penelitian yang menggunakan metode *reading aloud*, sedangkan perbedaan tersebut pada tujuan penelitian dan lokasi atau tempat penelitian. Meskipun memiliki persamaan dan

perbedaan,penelitian yang akan penulis lakukan diusahakan untuk menghadirkan sesuatu yang berbeda dari penelitian yang terdahulu.

C. Paradigma Penelitian

Agar mudah memahami arah pemikiran dalam penelitian maka peneliti menggunakan paradigm penelitian sebagai berikut

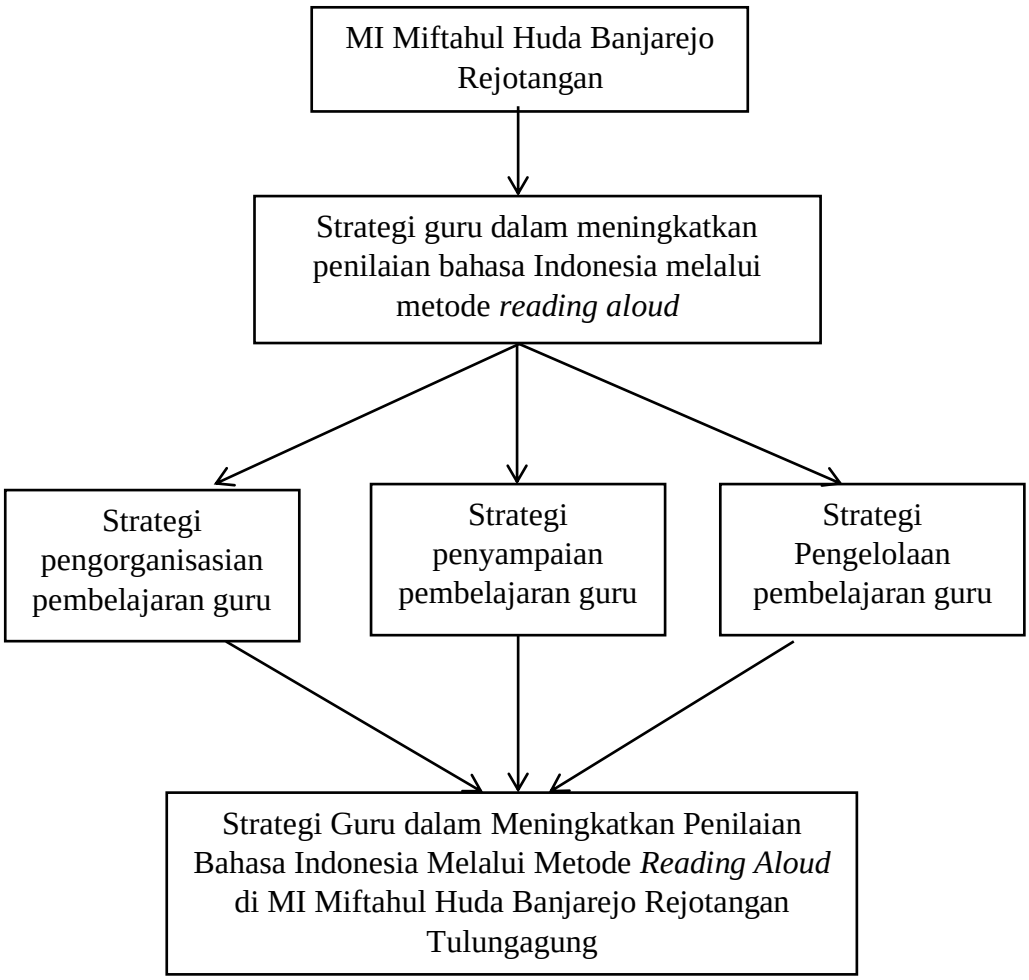

Tabel 2.2

Skema Strategi Guru dalam Meningkatkan Penilaian Bahasa Indonesia melalui Metode *Reading Aloud*

Dalam penelitian ini penulis bertujuan ingin mengetahui kekurangan atau kendala di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung. Dengan mengangkat judul Strategi guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*. Keberhasilan dalam meningkatkan penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia ada pada strategi guru yang dimiliki oleh guru tersebut. Strategi yang telah disusun oleh guru akan diterapkan kepada peserta didik dengan tujuan apa yang ingin dicapai berhasil.

Dengan adanya strategi guru,maka suatu penilaian siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia akan mudah dan berjalan dengan lancar. Pelaksanaan strategi pembelajaran guru tidak bisa dilakukan dengan cara yang sembarangan, maka perlu adanya tahap-tahapan seperti tahapan strategi pengorganisasian pembelajaran guru,strategi penyampaian pembelajaraan guru dan strategi pengelolaan pembelajaran guru dalam meningkatkan penilaian bahasa Indonesia melalui metode *reading aloud*